

LAPORAN PENELITIAN

ISLAH INDEX DEVELOPMENT FOR PROGRAM EVALUATION: CASE STUDY OF SINERGI FOUNDATION

Penyusun:

**Lisa Listiana¹, Iskandar Iskandar², Imam Wahyudi Indrawan³,
Gusrianti⁴, Lu'liyatul Mutmainah^{5*}, Dzuliyati Kadji⁶, Raditya
Sukmana⁷, Terry Restu⁸**

¹Waqf Center for Indonesian Development & Studies (WaCIDS), Indonesia; ITB-Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia.

²Waqf Center for Indonesian Development & Studies (WaCIDS), Indonesia; Dokuz Eylül University, Turkiye.

³Waqf Center for Indonesian Development & Studies (WaCIDS), Indonesia

⁴Waqf Center for Indonesian Development & Studies (WaCIDS), Indonesia Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

^{5*}Waqf Center for Indonesian Development & Studies (WaCIDS), Indonesia; Universitas Siliwangi, Indonesia

⁶Waqf Center for Indonesian Development & Studies (WaCIDS), Indonesia

⁷Waqf Center for Indonesian Development & Studies (WaCIDS); Universitas Airlangga, Indonesia.

⁸Sinergi Foundation, Depok, Indonesia

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
RINGKASAN EKSEKUTIF	3
BAB I PENDAHULUAN	5
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Tujuan Pengembangan Indeks	6
BAB II METODOLOGI	7
3.1 Metode Penelitian	7
3.2 Teknik Pengumpulan Data	7
Tabel 1. Daftar Narasumber Wawancara Penelitian	7
BAB III KAJIAN LITERATUR	9
BAB IV HASIL KAJIAN	11
4.1 Profil Tiga Program Unggulan Sinergi Foundation	11
4.2 Komponen Islah Indeks	12
4.3 Cara Penghitungan, Pembobotan, dan Penilaian Islah Indeks	17
Tabel 4.2 Kategori Islah Indeks	18
BAB V PENUTUP	23
5.1 Kesimpulan	23
5.2 Saran	23
REFERENSI	25

RINGKASAN EKSEKUTIF

Islah Indeks dikembangkan sebagai alat bantu evaluasi atas beberapa program yang telah dilakukan lembaga didasarkan pada konsep Al-Quran dan Sunnah. Indeks ini dikembangkan berdasarkan berbagai literatur yang terkait, beberapa diantaranya adalah Indeks Wakaf Nasional oleh Badan Wakaf Indonesia (Pusat Kajian dan Transformasi Digital-Badan Wakaf Indonesia, 2022), Center for Islamic Business and Economic Studies (CIBEST) untuk melihat dampak zakat terhadap dimensi spiritual dan ekonomi (Ayuniyyah et al., 2021), Indeks Desa Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) (Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2017), Global Reporting Initiative Standard (GSSB, 2016), pendekatan Maqashid Syariah untuk ekonomi-sosial (Ali & Hasan, 2010) dan juga Indeks Desa Membangun dari Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016.

Islah Indeks dikembangkan untuk mengukur dampak dari tiga program yang dilakukan oleh Sinergi Foundation (SF), yaitu Rumah Bersalin Cuma-Cuma (RBC), Lumbung Desa (LD), dan Firdaus Memorial Park (FMP). Dampak dari ketiga program tersebut dilihat pada 3 dimensi, yaitu dimensi ketuhanan, dimensi lingkungan, dan dimensi lingkungan. Sebagai alat ukur, indeks ini akan lebih menggambarkan perbaikan dari waktu ke waktu jika edukasi dan/atau pendampingan dari program terkait dilakukan secara konsisten.

Pertama, dimensi ketuhanan sangat berkaitan dengan ketauhidan. Berbagai ayat Al-Quran telah memberikan gambaran bagaimana ketauhidan itu menjadi dasar dalam kehidupan umat Islam (Q.S. At Taubah: 129; Q.S. Ibrahim Ayat 52; Q.S. Al-Kahfi: 110; Q.S. Al-Qashash: 88; Q.S. Al-Layl: 19-21; dan Q.S. Al-Insyirah: 8). Kedua, dimensi lingkungan menjadi penting untuk diperhatikan karena ekosistem yang ada di dunia ini saling berkaitan. Lingkungan dibentuk oleh dua komponen utama, yaitu komponen biotik (komponen hidup) dan abiotik (unsur hidup) yang memberikan dampak bagi keberlangsungan makluk hidup. Allah melarang manusia untuk melakukan kerusakan di bumi ini, karena manusia adalah *khalifatullah fil ardh* yang diamanahkan untuk menjaga kelestarian bumi (Q.S Al Baqarah: 30). Berbagai firman Allah terkait hal ini juga tercantum pada (QS. Shad: 27-28; Q.S. Al Baqarah: 60; Q.S. Al A'raf: 56-58). Selain itu,

dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, juga dijelaskan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan, terutama lingkungan hidup, merupakan sebuah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Ketiga, dimensi sosial dalam hal ini adalah bagaimana interaksi antar sesama manusia dilakukan dan aspek keterlibatannya sehingga dapat memberikan dampak kebaikan bagi masyarakat sekitar. Adanya proses saling mengenal dan tolong menolong antar sesama manusia dari beragam jenis budaya dan agama merupakan salah satu hal yang didorong dalam ajaran Islam (Q.S. Al Hujurat: 11-13 dan Q.S. At Taubah: 71).

Pembobotan indeks dilakukan dengan *Multi-Stage Weighted Indeks* dan setiap dimensi memiliki beberapa indikator sebagaimana yang telah dilakukan pada Indeks Wakaf Nasional (Pusat Kajian dan Transformasi Digital-Badan Wakaf Indonesia, 2022) dan Indeks Desa Zakat (Pusat Kajian Strategis Baznas, 2017). Pembobotan dilakukan untuk ketiga program unggulan SF (RBC, LD, dan FMP), 3 dimensi (ketuhanan, lingkungan, dan sosial), indikator dari masing-masing dimensi, dan variabel dari masing-masing indikator.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peradaban umat Islam terus memiliki dinamika seiring dengan kemajuan zaman. Peradaban merupakan hasil interaksi antara manusia dan Tuhan, antar sesama manusia, dan antara manusia dengan lingkungannya. Dalam ajaran Islam dikenal dengan konsep *hablum min Allah*, *hablum min an-nas*, dan *hablum min al-alm*. Menurut Ibnu Khaldun, peradaban merupakan suatu kondisi normal suatu masyarakat yang menjadi tambahan kebutuhan pokok berupa pembangunan atau peningkatan (Kilani, 2019; Sinergi Foundation, 2021).

Perkembangan peradaban Islam yang begitu maju dalam bidang ilmu pengetahuan, sosial dan juga dan pemerintahan telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat pada saat sekarang ini. Kemajuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa unsur yang membangun karakter masyarakat itu sendiri (Ismail et al., 2017; Sulaiman & Hasan, 2017). Salah satu unsur utama dalam peradaban Islam adalah ketauhidan. Semua interaksi yang terjadi harus didasarkan pada konsep ketuhanan untuk mencapai peningkatan peradaban dalam rangka kebaikan untuk sesama. Oleh karena itu, pedoman umat Islam yaitu Al-Quran dan Sunnah harus menjadi tumpuan dalam pengembangan konsep peningkatan perbaikan atau Islah. Hal ini pula yang mendasari Sinergi Foundation sebagai salah satu lembaga amil zakat dan nazhir wakaf untuk mengembangkan Islah Indeks.

Islah Indeks dikembangkan dalam rangka mengukur dampak dari program yang telah dilakukan lembaga, dengan didasarkan pada konsep Al-Quran dan Sunnah disertai dengan literatur yang terkait dengan indeks evaluasi dampak berbagai program. Beberapa diantaranya adalah Indeks Wakaf Nasional oleh Badan Wakaf Indonesia (Pusat Kajian dan Transformasi Digital-Badan Wakaf Indonesia, 2022), *Center for Islamic Business and Economic Studies* (CIBEST) untuk melihat dampak zakat terhadap dimensi spiritual dan ekonomi (Ayuniyyah et al., 2022). Indeks Desa Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2017), Global Reporting Indeks (GSSB, 2016; GGSB, 2018), pendekatan Maqashid Syariah untuk ekonomi-sosial (Ali & Hasan, 2010) dan juga Indeks Desa Membangun dari Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016.

Terdapat 3 dimensi yang digunakan dalam Islah Indeks, yaitu dimensi ketuhanan, dimensi sosial dan dimensi lingkungan. Pada dasarnya ketiga dimensi ini merujuk kepada Al-Quran dan Sunnah yang menjadi pedoman dasar dengan menyelaraskan dengan konsep *hablum min Allah*, *hablum min an-nas*, dan *hablum min al-alm*.

1.2 Tujuan Pengembangan Indeks

Islah Indeks dikembangkan sebagai alat bantu evaluasi atas beberapa program yang telah dilakukan lembaga didasarkan pada konsep Al-Quran dan Sunnah. Indeks ini dikembangkan untuk mengukur dampak dari program yang telah dilakukan oleh SF. Terdapat tiga program utama, yaitu Rumah Bersalin Cuma-Cuma (RBC), Lumbung Desa (LD), da Firdaus Memorial Park (FMP), yang diinisiasi dan dijalankan oleh Sinergi Foundation (SF). Ketiga program tersebut dievaluasi dari aspek ketuhanan, sosial, dan lingkungan.

BAB II

METODOLOGI

3.1 Metode Penelitian

Islah Indeks dikembangkan dengan pendekatan *mix method* melalui kajian literatur dan referensi terkait (*desk study*), *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara, dan juga perhitungan pembobotan indeks. Desain metode campuran dapat mengintegrasikan dan mensinergikan beberapa sumber data yang dapat membantu mempelajari masalah yang kompleks sehingga peneliti dapat melihat secara luas dan mendalam dengan menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif (Creswell, 2014). Dalam Dawadi et al., (2021) pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif seperti wawancara dan *Focus Group Discussion* dapat memberikan kedalaman dalam penyelidikan penelitian karena peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang fenomena tersebut dari narasi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

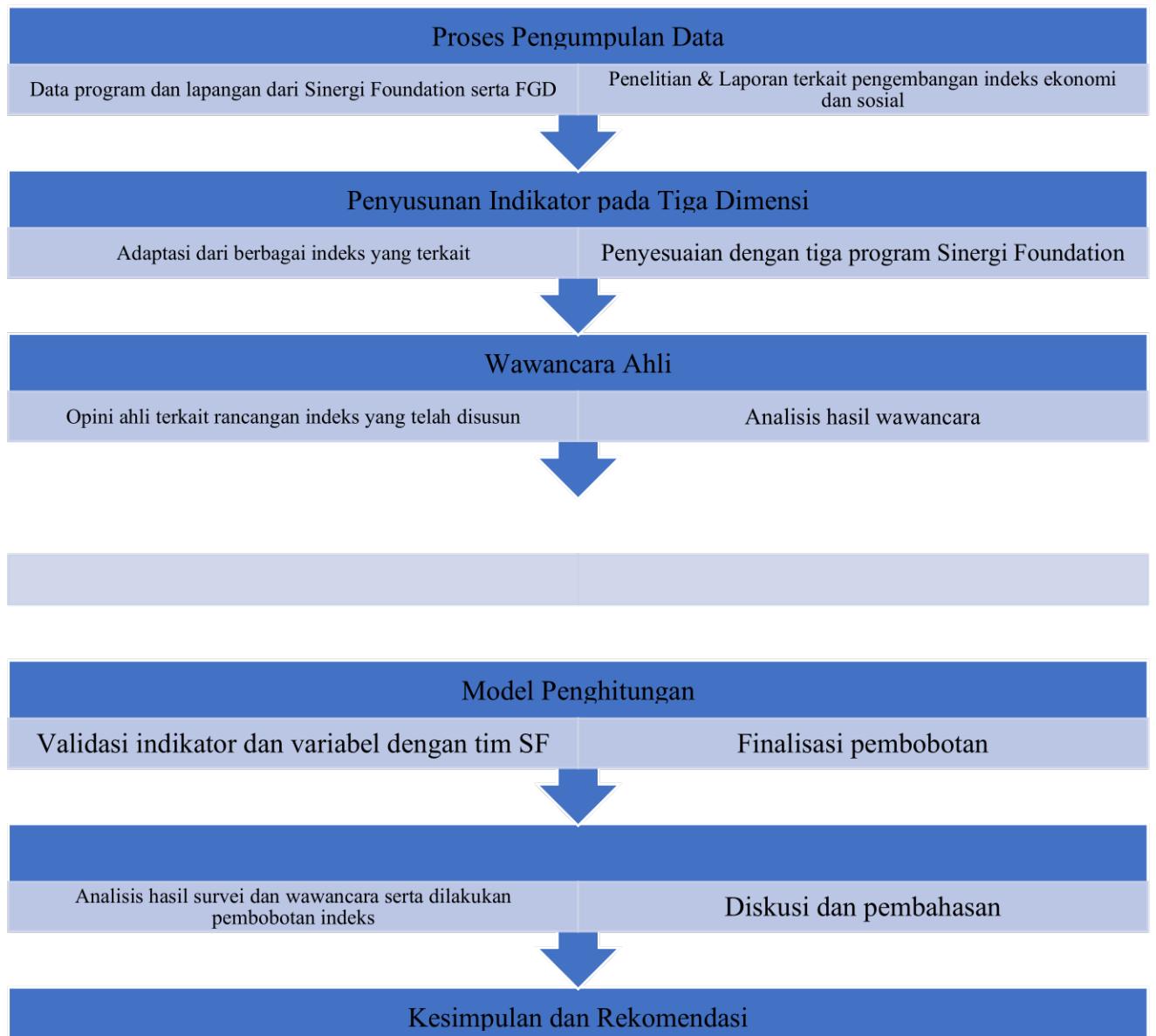
Data penelitian dalam pengembangan *Islah Indeks* bersumber dari data primer dan data sekunder yang telah melalui proses validasi dengan pihak SF. Data primer dikumpulkan melalui FGD dengan pihak Sinergi Foundation untuk penyusunan kuesioner indeks, sedangkan wawancara dengan para ahli terkait indeks yang telah disusun. Data sekunder diperoleh dari data internal yang dimiliki Sinergi Foundation, artikel, publikasi maupun laporan indeks yang berkaitan dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan para ahli, dilakukan revisi terhadap indeks yang telah disusun dan kemudian divalidasi kembali oleh tim SF. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan tim peneliti mengembangkan model penghitungan. Berikut ini adalah daftar ahli yang menjadi narasumber wawancara:

Tabel 1. Daftar Narasumber Wawancara Penelitian

No	Lembaga
1	Anggota Komisioner Badan Wakaf Indonesia (BWI)
2	Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia
3	Islamic Finance Specialist, UNDP

Para narasumber diwawancara terkait dengan rancangan usulan *Islah Indeks* yang telah disusun. Pembobotan indeks dilakukan sebagaimana yang telah dilakukan pada Indeks Wakaf Nasional (Pusat Kajian dan Transformasi Digital-Badan Wakaf Indonesia, 2022).

Rancangan usulan Islah Indeks terdiri dari tiga dimensi, setiap dimensi memiliki beberapa variabel, dan setiap variabel memiliki beberapa indikator. Berikut ini adalah proses tahapan penelitian yang dilakukan dalam pengembangan Islah Indeks:



BAB III

KAJIAN LITERATUR

Pemaknaan Islah di sini melekat dengan misi perbaikan yang berkaitan erat dengan peradaban islam, terjalin dalam tiga interaksi hubungan tersebut; Manusia, Tuhan dan Alam sekitarnya (As-Sirjani, 2011) Untuk melanjutkan peradaban Islam yang pernah menjadi pusat perhatian dunia, setiap umat Islam perlu terus berusaha dan berkontribusi. Salah satunya pembangunan peradaban Islam kembali dengan membangun kesejahteraan umat melalui implementasi konsep ekonomi Islam (Zaman, 2022).

Pembangunan peradaban dengan membangun fondasi ekonomi Islam yang kokoh adalah sebuah usaha untuk memberikan penelurusan pemahaman yang selama ini dikotomis, yaitu terpisahnya antara dimensi dunia dan akhirat (Azizy & Abdushomad, 2004). Pembangunan peradaban melalui pembangunan pondasi ekonomi Islam di atas dasar-dasar kerjasama, kedermawanan, persaudaraan umat manusia, dan tanggung jawab sosial (Zaman, 2022). Ketauhidan merupakan unsur utama dalam peradaban Islam. Dimensi ini mendasari berbagai unsur hubungan lainnya, baik sesama manusia, manusia dengan makhluk lainnya, maupun manusia dengan alam.

Oleh karena itu, dalam penerapan program Sinergi Foundation selalu mengacu pada tiga dimensi secara beriringan yaitu ketuhanan, sosial dan lingkungan. Secara khusus, pengembangan Islah Indeks ini mengacu pada beberapa indeks yang telah banyak digunakan seperti *Center for Islamic Business and Economic Studies (CIBEST) Model*, Indeks Deza Zakat, Indeks Desa Membangun, dan Indeks Wakaf Nasional yang disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing dimensi Islah Indeks sendiri. Terdapat tiga dimensi dalam konstruksi Islah Indeks, yaitu ketuhanan, sosial dan lingkungan.

Mahdzan et al., (2017) dalam (Hoetoro, 2020) mendefinisikan ukuran religiusitas Islam dari segi keimanan, kebijakan, ketaatan dalam pelaksanaan kewajiban, dan pilihan yang diambil. Konsep ketuhanan merupakan konsep monotheisme yang mencakup hubungan antara manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia dan juga manusia dengan lingkungannya (Atiqah et al., 2021). Konsep ini menjadi salah satu landasan umat manusia dalam membangun sebuah peradaban Islam. (Tabroni et al., 2019)

menyebutkan bahwa ketuhanan adalah konsep dan karakter utama yang telah membawa kegemilangan dalam peradaban Islam.

Dimensi ketuhanan dalam indeks ini merujuk pada konstruksi dimensi ketuhanan dalam Maqashid Syariah Indeks terkait intensitas ibadah, Indeks Desa Zakat, serta CIBEST (Ayuniyyah et al., 2022) yang menggunakan skala likert dalam indikator pelaksanaan ibadah baik wajib maupun sunnah, serta keikutsertaan dalam kajian. Dimensi lingkungan yang difokuskan pada indeks ini disesuaikan dengan jangkauan dari masing-masing program. Namun pada dasarnya menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) Standard Series 300 tentang Lingkungan yang mencakup GRI 302: Energy (GGSB, 2016); GRI 303: Water and Effluent (GGSB, 2018) dan Indeks Desa Membangun (Dimensi Lingkungan/ Ekologi) sebagai rujukan. Adapun dimensi sosial dalam program ini menekankan pada dampak sosial yang dapat diberikan kepada masyarakat melalui program-program yang dilaksanakan oleh Sinergi Foundation. Dalam hal ini, dimensi sosial merujuk pada GRI Standard Seri 400 tentang Sosial, yaitu GRI 413: Local Communities (GGSB, 2016) Indeks Desa Zakat dan Indeks Desa Membangun.

BAB IV

HASIL KAJIAN

4.1 Profil Tiga Program Unggulan Sinergi Foundation

a. Rumah Bersalin Cuma-Cuma (RBC)

Rumah Bersalin Cuma-Cuma (RBC) adalah sebuah institusi kesehatan bagi ibu dan anak khususnya layanan persalinan dan kesehatan lainnya disertai dengan pemberdayaan spiritual, sosial dan ekonomi yang diperuntukan bagi kaum dhuafa secara cuma-cuma berbasis dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWaf). Tata kelola RBC terinspirasi dari Bimarista, yaitu rumah sakit pertama dalam sejarah peradaban Islam berbasis wakaf yang memberikan pelayanan gratis. Visi dari RBC adalah menjadi klinik syariah profesional dengan layanan maksimal berbasis ZISWaf.

b. Lumbung Desa (LD)

Lumbung Desa (LD) adalah kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang selama ini bergantung pada sumber daya alam. Peningkatan yang dilakukan mencakup pembukaan akses pengetahuan, permodalan, dan jaringan. Harapannya masyarakat dapat membangun desa yang mandiri dan sejahtera. Tujuan program ini adalah untuk mengembalikan desa sebagai sumber pangan dan lumbung produksi bagi kebutuhan pangan di Indonesia bahkan di dunia.

Program ini menitikberatkan pada partisipasi komunitas desa. Dalam hal ini, Sinergi Foundation berperan sebagai fasilitator. Sasaran program ini adalah desa yang miskin dan tertinggal. Fase Lumbung Desa dimulai dari pra persiapan termasuk tahapan rekrutmen dan penilaian, tahap persiapan (pembentukan kelompok, infrastruktur, dan budaya kelompok tani), pembangunan (penguatan kompetensi pertanian), pengembangan (pembentukan usaha kelompok dan penguatan jaringan), LD mandiri (orientasi bisnis tanpa mengindahkan benefit), dan desa wisata (potensi beragam menuju pembentukan desa wisata).

c. Firdaus Memorial Park (FMP)

Firdaus Memorial Park (FMP) merupakan program pemakaman berbasis wakaf yang diharapkan mampu mengakselerasi mobilisasi sumber daya yang berorientasi jangka panjang dan kesejahteraan umat. Program ini berupaya untuk meningkatkan pelayanan pemakaman yang nyaman, asri, ramah lingkungan, sesuai syariat Islam, dan lepas dari kepentingan bisnis dengan fokus orientasi pada benefit berbasis wakaf. Tujuannya adalah terciptanya model pengembangan pemakaman berbasis wakaf yang inovatif dan kreatif sebagai *prototype* pengembangan wakaf Indonesia.

4.2 Komponen Islah Indeks

Pemilihan indikator dan variabel dalam Islah Indeks dilakukan dengan mempertimbangkan konteks lokal masyarakat Indonesia dan target dari program yang dijalankan oleh Sinergi Foundation. Terdapat tiga dimensi yang dikembangkan dalam pengembangan Islah Indeks, yaitu dimensi ketuhanan, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial. Pertama, dimensi ketuhanan sangat berkaitan dengan ketauhidan. Berbagai ayat Al-Quran telah memberikan gambaran bagaimana ketauhidan itu menjadi dasar dalam kehidupan umat Islam (Q.S. At Taubah: 129; Q.S. Ibrahim Ayat 52; Q.S. Al-Kahfi: 110; Q.S. Al-Qashash: 88; Q.S. Al-Layl: 19-21; dan Q.S. Al-Insyirah: 8).

Kedua, dimensi lingkungan menjadi penting untuk diperhatikan karena ekosistem yang ada di dunia ini saling berkaitan. Lingkungan yang terdiri dari tumbuhan, hewan, maupun hal lain yang memberikan dampak bagi keberlangsungan manusia di alam semesta ini perlu dijaga kelestariannya. Allah melarang manusia untuk melakukan kerusakan di bumi ini. Manusia adalah *khalifatullah fil ardh* yang diamanahkan untuk menjaga kelestarian bumi (Q.S Al Baqarah: 30). Berbagai firman Allah terkait hal ini juga tercantum pada (QS. Shad: 27-28; Q.S. Al Baqarah: 60; Q.S. Al A'raf: 56-58).

Ketiga, dimensi sosial dalam hal ini adalah bagaimana interaksi antar sesama manusia dilakukan dan aspek keterlibatannya sehingga dapat memberikan dampak kebaikan bagi masyarakat sekitar. Adanya proses saling mengenal dan tolong menolong antar sesama manusia dari beragam jenis budaya dan agama merupakan salah satu hal yang didorong dalam ajaran Islam (Q.S. Al Hujurat: 11-13 dan Q.S. At Taubah: 71).

Berikut ini adalah tabel yang merangkum komponen dalam Islah Indeks untuk setiap program unggulan Sinergi Foundation.

Tabel 4.1 Rancangan Islah Indeks

Program	Dimensi	Variabel	Referensi
Responden: Pihak Sinergi Foundation (SF)			
Rumah Bersalin Cuma-Cuma (RBC)	Dimensi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Serapan tenaga kerja (<i>job creation</i>) 2. Edukasi kepada non-penerima manfaat dalam kegiatan yang dilakukan RBC 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Desa Zakat: Halaman Lampiran xix 2. Dokumen RBC
Lumbung Desa (LD)	Dimensi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Serapan tenaga kerja (<i>job creation</i>) 2. Edukasi kepada non penerima manfaat langsung 3. Manfaat fasilitas untuk masyarakat sekitar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. GRI Standard Seri 400 (Sosial) 2. Indeks Desa Zakat, 2017: Halaman 7-8 (Dimensi Sosial Kemanusiaan) 3. Indeks Desa Membangun, 2016: Halaman 7, 26-32. (Indeks Ketahanan Sosial Indeks Desa Membangun, Dimensi Sosial)
Firdaus Memorial Park (FMP)	Dimensi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Serapan tenaga kerja (<i>job creation</i>) 2. Pemanfaatan hasil pohon di sekitar pemakaman oleh masyarakat 3. Edukasi pra-kematian, waris dan edukasi lainnya 4. Pelayanan Jenazah: antar jenazah pasien, memandikan sampai memakamkan 5. Ketersediaan fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen FMP 2. Indeks Desa Zakat, 2017: Halaman 7-8 (Dimensi Sosial Kemanusiaan) 3. Indeks Desa Membangun, 2016: Halaman 7, 26-32. (Indeks Ketahanan Sosial Indeks Desa Membangun, Dimensi Sosial)

Responden: Penerima Manfaat (RBC & LD) dan Wakif (FMP)

Rumah Bersalin Cuma-Cuma (RBC)	Dimensi Ketuhanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibadah Wajib: <ul style="list-style-type: none"> - Sholat 5 waktu - Puasa wajib (ramadhan) 2. Ibadah Sunnah: <ul style="list-style-type: none"> - Puasa sunnah - Membaca Al-Qur'an - Kajian rutin - Donasi/ZISWaf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ali & Hasan (2010): Intensitas ibadah, mengikuti acara keagamaan: Halaman 5 (Tabel 1) 2. Indeks Desa Zakat: Halaman 8 (Dimensi Dakwah) 3. CIBEST: Spiritual: Halaman 9 (Tabel 3)
	Dimensi Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan sampah dan limbah 2. Penggunaan energi (air dan listrik) 3. Kebiasaan merokok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. GRI 302: Energy, 2016: Halaman 6. (GRI Standard Serie 300: Environment) 2. GRI 303: Water and Effluent, 2018: Halaman 6 dan 15 (GRI Standard Serie 300: Environment) 3. Indeks Desa Membangun (UU Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun: Halaman 11) (Dimensi Lingkungan/Ekologi) 4. Formulir Verifikasi RBC
	Dimensi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi dalam pelatihan yang diadakan oleh SF 2. Partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. GRI Standard Series 400 (Sosial) 2. Indeks Desa Zakat, 2017: Halaman 7-8 (Dimensi Sosial Kemanusiaan) 3. Indeks Desa Membangun, 2016: Halaman 7, 26-32. (Indeks Ketanaman Sosial)

			Indeks Desa Membangun, Dimensi Sosial) 4. Dokumen RBC
Lumbung Desa (LD)	Dimensi Ketuhanan	1. Ibadah Wajib: - Sholat 5 waktu - Puasa wajib (ramadhan) 2. Ibadah Sunnah: - Puasa sunnah - Membaca Al-Qur'an - Kajian rutin - Donasi/ZISWaf	1. Ali & Hasan (2010): Intensitas ibadah, mengikuti acara keagamaan 2. Indeks Desa Zakat: Halaman 8 (Dimensi Dakwah) 3. CIBEST: Spiritual: Halaman 9 (Tabel 3)
	Dimensi Lingkungan	1. Pengelolaan sampah 2. Penggunaan energi (air dan listrik) 3. Melakukan pelestarian dengan menanam pohon* dan/atau melestarikan terumbu karang** 4. Kebiasaan merokok	1. GRI 302: Energy, 2016: Halaman 6. (GRI Standard Serie 300: Environment) 2. GRI 303: Water and Effluents, 2018: Halaman 6 dan 15 (GRI Standard Series 300: Environment) 3. Indeks Desa Membangun (UU Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun: Halaman 11 (Dimensi Lingkungan/ Ekologi)
	Dimensi Sosial	1. Partisipasi dalam pelatihan yang diadakan oleh SF 2. Partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan	1. GRI 413: Local Communities, 2016: Halaman 7 (GRI Standard Seri 400: Social) 2. Indeks Desa Zakat, 2017:

			<p>Halaman 7-8 (Dimensi Sosial dan Kemanusiaan)</p> <p>3. Indeks Desa Membangun, 2016: Halaman 7, 26-32. (Indeks Ketanahanan Sosial Indeks Desa Membangun, Dimensi Sosial)</p>
<p style="text-align: center;">Firdaus Memorial Park (FMP)</p>	Dimensi Ketuhanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibadah Wajib: <ul style="list-style-type: none"> - Sholat 5 waktu - Puasa wajib (ramadhan) 2. Ibadah Sunnah: <ul style="list-style-type: none"> - Puasa sunnah - Membaca Al-Qur'an - Kajian rutin - Donasi/ZISWaf Kajian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ali & Hasan (2010): Intensitas ibadah, mengikuti acara keagamaan 2. Indeks Desa Zakat: Dakwah: 3. CIBEST: Spiritual: Halaman 9 (Tabel 3)
	Dimensi Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan sampah 2. Penggunaan energi (air dan listrik) 3. Melakukan pelestarian dengan menanam pohon 4. Kebiasaan merokok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. GRI 302: Energy, 2016: Halaman 6. (GRI Standard Serie 300: Environment) 2. GRI 303: Water and Effluent, 2018: Halaman 6 dan 15 (GRI Standard Serie 300: Environment) 3. Indeks Desa Membangun (UU Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun: Halaman 11) (Dimensi Lingkungan/Ekologi)
	Dimensi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi dalam pelatihan yang diadakan oleh SF 	<ol style="list-style-type: none"> 1. GRI 413: Local Communities, 2016: Halaman 7 (GRI Standard Seri 400:

		<p>2. Partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan</p>	<p>Social)</p> <p>2. Indeks Desa Zakat, 2017: Halaman 7-8 (Dimensi Sosial dan Kemanusiaan)</p> <p>1. Indeks Desa Membangun, 2016: Halaman 7, 26-32. (Indeks Ketuhanan Sosial Indeks Desa Membangun, Dimensi Sosial)</p>
--	--	--	---

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa komponen Islah Indeks, terdiri atas 2 bagian, yaitu bagian untuk Sinergi Foundation dan bagian untuk penerima manfaat dan/atau wakif dari 3 program unggulan. Kuesioner Islah Indeks untuk Sinergi Foundation hanya mengakomodir dimensi sosial dari Sinergi Foundation sebagai pihak pemberi manfaat dan/atau pengelola asset wakaf melalui program utama yang dikembangkan yaitu Firdaus Rumah Bersalin Cuma-Cuma, Lumbung Desa, dan Memorial Park. Kuesioner untuk penerima manfaat digunakan untuk mengukur sejauh mana dampak program bagi para penerima manfaat dari program RBC dan LD dan juga wakif dari program FMP, yang dilihat dari tiga dimensi yaitu ketuhanan, lingkungan, dan sosial. Pengukuran dampak tersebut dapat dilakukan dengan asumsi program edukasi dan/atau pendampingan dilakukan secara rutin oleh SF.

4.3 Cara Penghitungan, Pembobotan, dan Penilaian Islah Indeks

Perhitungan pada pembobotan Islah Indeks mengacu pada Indeks Wakaf Nasional (Pusat Kajian dan Transformasi Digital-Badan Wakaf Indonesia, 2022) dan Indeks Desa Zakat (Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2017). Pemilihan indikator dan variabel mempertimbangkan konteks lokal masyarakat Indonesia, termasuk target dari program yang dijalankan SF. Perhitungan dilakukan dengan *Multi-stage Weighted Indeks* dengan tiga dimensi dan setiap dimensi memiliki beberapa indikator. Langkah perhitungan Islah Indeks adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan nilai aktual (ratio atau likert) dari indikator.
2. Untuk nilai yang berskala likert, angka yang diperoleh akan ditransformasi dalam bentuk indeks dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Indeks Indikator: } \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

3. Nilai yang telah diperoleh akan dikalikan dengan bobot indikator untuk mendapat nilai indeks dimensi Islah Indeks.
4. Nilai indeks dimensi Islah Indeks akan dikalikan dengan bobot masing-masing dimensi untuk mendapatkan nilai keseluruhan Islah Indeks.
5. Bobot pada masing-masing dimensi dan variabel Islah Indeks diperoleh melalui proses *expert judgement*.
6. Skor minimal adalah 0 dan skor maksimal adalah 1.

Nilai Islah Indeks berkisar antara 0 dan 1. Nilai ini dibagi ke dalam 5 kategori sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategori Islah Indeks

Rentang Nilai	Kategori
0,00 – 0,20	Tidak Baik
0,21 - 0,40	Kurang Baik
0,41 – 0,60	Cukup Baik
0,61 – 0,80	Baik
0,81 – 1,00	Sangat Baik

Sumber: Indeks Desa Zakat, 2017

Semakin tinggi nilai indeks yang diperoleh (semakin mendekati 1), maka program tersebut semakin memberikan perbaikan dan peningkatan terhadap dimensi ketuhanan, lingkungan, dan sosial dari penerima manfaat. Begitupun sebaiknya, semakin mendekati nol maka menunjukkan bahwa program tersebut memberikan perbaikan dan peningkatan yang semakin kecil terhadap dimensi ketuhanan, lingkungan, dan sosial para penerima manfaat dan/atau wakif.

Populasi dari ketiga program adalah penerima manfaat dan/atau wakif, serta SF sendiri. Secara teknis, sampel akan digunakan untuk mengevaluasi dampak dari ketiga program. Secara umum, teknik pengambilan sampel dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *random sampling* (pengambilan sampel acak) dan *non-probability sampling*. Teknik pengambilan yang dilakukan dalam penyusunan indeks ini adalah dengan *random sampling*. Teknik ini

memungkinkan setiap item dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dari suatu penelitian (Taherdoost, 2016) .

Pembobotan Islah Indeks

Dalam melakukan pengukuran dan penilaian, dilakukan pembobotan terhadap masing-masing komponen Islah Indeks. Nilai pembobotan untuk setiap program, dimensi, dan variabel dalam indeks ini sesuai dengan hasil *expert judgement* yang dilakukan dengan melibatkan para ahli seperti yang sudah dilampirkan pada bagian metodologi.

Dimensi ketuhanan memiliki bobot terbesar yaitu 40 persen, sedangkan dimensi sosial dan lingkungan masing-masing sebesar 30. Hal ini dikarenakan dalam dimensi ketuhanan merefleksikan ketaatan seorang individu dalam menjalankan aturan termasuk nilai-nilai moral yang ditekankan dalam Al-Qur'an dan Sunnah (Chapra, 2008). Dalam dimensi sosial dan lingkungan pada hakikatnya memuat nilai-nilai moral tersebut karena orientasi kemaslahatan yang ingin dicapai tidak hanya untuk individu itu sendiri, melainkan juga untuk lingkungan dan sosial. Sebagaimana ruang lingkup maslahat tidak hanya sekadar kemaslahatan untuk individu, melainkan juga kemaslahatan bagi lingkungan dan sosial karena pada dasarnya kesadaran spiritual akan mengarahkan individu untuk memberi manfaat kepada sesama makhluk Tuhan (Furqani, 2015).

Berikut ini adalah rincian pembobotan dalam Islah Indeks:

Tabel 4.3 Pembobotan Islah Indeks

Program	Bobot Progam	Dimensi	Bobot Dimensi	Variabel	Bobot Variabel
Responden: Pihak Sinergi Foundation (SF)					
Rumah Bersalin Cuma-Cuma (RBC)	0.33	Dimensi Sosial	0.33	<i>Job Creation</i>	0.50
				Frekuensi Pelaksanaan Pelatihan	0.50
				Total bobot indikator	1.00
Lumbung Desa (LD)	0.33	Dimensi Sosial	0.33	<i>Job Creation</i>	0.20
				Pelatihan Penerima Manfaat	0.20
				Rasio Pendamping	0.20
				Desa Wisata	0.20
				Pelatihan Masyarakat Sekitar	0.20
				Total bobot indikator	1.00
Firdaus Memorial Park (FMP)	0.33	Dimensi Sosial	0.33	<i>Job Creation</i>	0.25
				Pemanfaatan Pohon oleh Masyarakat	0.25
				Pelayanan Jenazah	0.25
				Ketersediaan Fasilitas Umum	0.25
Total Bobot Indeks	1.00	Total Bobot Dimensi	1.00	Total Bobot Indikator	1.00
Responden: Penerima Manfaat (RBC & LD) dan Wakif (FMP)					
Rumah Bersalin Cuma-Cuma (RBC)	0.33	Dimensi Ketuhanan	0.40	Shalat 5 Waktu	0.17
				Puasa Wajib	0.17
				Puasa Sunnah	0.17
				Baca Al-Qur'an	0.17

				Kajian Rutin	0.17
				Donasi ZISWAF	0.17
				Total Bobot Indikator	1.00
		Dimensi Lingkungan	0.30	Pengelolaan Sampah	0.25
				Penggunaan Listrik	0.25
				Penggunaan Air	0.25
				Kebiasaan Merokok	0.25
				Total Bobot Indikator	1.00
		Dimensi Sosial	0.30	Partisipasi Pelatihan untuk Ibu	0.50
				Partisipasi Kegiatan Komunitas Sosial	0.50
		Total Bobot Dimensi	1.00	Total Bobot Indikator	3.00
Lumbung Desa (LD)	0.33	Dimensi Ketuhanan	0.40	Shalat 5 Waktu	0.17
				Puasa Wajib	0.17
				Puasa Sunnah	0.17
				Baca Al-Qur'an	0.17
				Kajian Rutin	0.17
				Donasi ZISWAF	0.17
				Total Bobot Indikator	1.00
		Dimensi Lingkungan	0.30	Pengelolaan Sampah	0.20
				Penggunaan Listrik	0.20
				Penggunaan Air	0.20
				Penanaman Pohon	0.20
				Kebiasaan Merokok	0.20
				Total Bobot Indikator	1.00
		Dimensi Sosial	0.30	Partisipasi dalam pelatihan yang diadakan oleh SF	0.50
				Partisipasi dalam kegiatan sosial kemasayarakatan	0.50

		Total Bobot Dimensi	1.00	Total Bobot Indikator	1.00
Firdaus Memorial Park (FMP)	0.33	Dimensi Ketuhanan	0.40	Shalat 5 Waktu	0.17
				Puasa Wajib	0.17
				Puasa Sunnah	0.17
				Baca Al-Qur'an	0.17
				Kajian Rutin	0.17
				Donasi ZISWAFF	0.17
				Total Bobot Indikator	1.00
		Dimensi Lingkungan	0.30	Pengelolaan Sampah	0.20
				Penggunaan Listrik	0.20
				Penggunaan Air	0.20
				Penanaman Pohon	0.20
				Kebiasaan Merokok	0.20
				Total Bobot Indikator	1.00
		Dimensi Sosial	0.30	Partisipasi dalam pelatihan yang diadakan oleh SF	0.50
				Menjadi anggota paguyuban atau komunitas dalam masyarakat	0.50
Total Bobot Indeks	1.00	Total Bobot Dimensi	1.00	Total Bobot Indikator	3.00

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Islah Indeks disusun untuk menjawab kebutuhan instrumen yang mengukur dampak perbaikan program-program unggulan yang dilaksanakan oleh lembaga Sinergi Foundation. Indeks ini mengukur dampak dari 3 program unggulan Sinergi Foundation (SF) yang berkelanjutan, yaitu Rumah Bersalin Cuma-Cuma (RBC), Lumbung Desa (LD), dan Firdaus Memorial Prak (FMP) yang masing-masing diukur pada dimensi ketuhanan, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial. Dimensi lingkungan mengukur dampak dari ketiga program unggulan SF terhadap aspek-aspek ketuhanan yang dilihat dari aktivitas penerima manfaat dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah. Dimensi lingkungan mengukur perbaikan yang ditimbulkan oleh program-program SF terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, penggunaan energi, dan penjagaan kualitas lingkungan. Dimensi sosial mengukur dampak program-program SF terhadap aspek-aspek sosial program-program SF yang berkaitan dengan partisipasi penerima manfaat dalam kegiatan yang diadakan pembinaan yang diadakan oleh SF dan keaktifan dalam berbagai kegiatan dalam masyarakat.

Islah indeks ini merupakan indeks pertama yang dihasilkan dan akan digunakan oleh SF untuk mengukur berbagai program. Dalam proses penyusunannya, tim penyusun menghadapi beberapa keterbatasan dan melakukan berbagai diskusi dan pertimbangan, sehingga dihasilkan sebuah indeks sederhana yang diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, indeks ini dapat diperbaharui secara bertahap (*living document*) sesuai dengan konteks dan perkembangan yang terjadi dalam pelaksanaan dan pengelolaan program-program pemberdayaan masyarakat, terutama program-program yang dilaksanakan oleh SF.

5.2 Saran

Islah Indeks disusun sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan program-program yang dilaksanakan oleh SF. Beberapa keterbatasan, misalnya data internal yang tersedia terkait program yang akan diukur dengan indeks, mempengaruhi cakupan dan keluasan pengukuran yang terdapat dalam indeks yang disusun. Dengan demikian, diharapkan agar kedepannya ada data internal yang lebih lengkap sehingga indeks yang disusun bisa lebih komprehensif sehingga hasil pengukurannya juga akan lebih menggambarkan perbaikan/peningkatan yang dihasilkan oleh program-program SF dengan lebih baik. Pengukuran konsep perbaikan dalam

indeks ini akan optimal jika dibarengi dengan konsistensi program edukasi dan pendampingan yang diadakan oleh SF. Sehingga diharapkan ada perbaikan dari waktu ke waktu, baik dari individu penerima manfaat maupun wakif maupun SF secara kelembagaan

REFERENSI

- Ali, S. S., & Hasan, H. (2010). *Why a Maqasid al-Shariah based Indeks for Socio-Economic Development?*
- As-Sirjani, R. (2011). *Sumbangan peradaban Islam pada dunia*. Pustaka Al-Kautsar.
- Atiqah, N., Hasan, H., & Daud, M. A. (2021). Islamic Civilization: Contributions And Achievements. *Jurnal 'Ulwan*, 6(1), 278–294.
- Ayuniyyah, Q., Pramanik, A. H., Md Saad, N., & Ariffin, M. I. (2022). The impact of zakat in poverty alleviation and income inequality reduction from the perspective of gender in West Java, Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-08-2020-0403>
- Azizy, A. Q., & Abdushomad. (2004). *Membangun Fondasi Ekonomi Umat: Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*. Pustaka Pelajar.
- Chapra, U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqāsid Al-Shari'ah*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4188.5047>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publication.
- Dawadi, S., Shrestha, S., & Giri, R. A. (2021). Mixed-Methods Research: A Discussion on its Types, Challenges, and Criticisms. *Journal of Practical Studies in Education*, 2(2), 25–36. <https://doi.org/10.46809/jpse.v2i2.20>
- Furqani, H. (2015). Individual and society in an Islamic ethical framework: Exploring key terminologies and the micro-foundations of Islamic economics. *Humanomics*, 31(1), 74–87. <https://doi.org/10.1108/H-04-2014-0037>
- Global Sustainability Standards Board (GSSB). 2016. Global Reporting Indeks 302: Energy (Environmental), Amsterdam, Belanda
- Global Sustainability Standards Board (GSSB). 2018. Global Reporting Indeks 303: Water and Effluent (Environmental), Amsterdam, Belanda
- Global Sustainability Standards Board (GSSB). 2016. Global Reporting Indeks 413: Local Communities, Amsterdam, Belanda
- Hoetoro, A.-. (2020). The Relationship between Love of Money, Islamic Religiosity and Life Satisfaction: a Muslim's Perspective. *IQTISHADIA*, 13(1), 38. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v13i1.7333>
- Ismail, M. Z., Mohamed, N., Baioumy, N. A. A., Sulaiman, Ab. A., Abdullah, W. I. W., Ismail, D., Rahman, R. Ab., Talib, M. T. Abd., Awang, N. A., Anuar, T. M., & Ibrahim, B. (2017). Islah and Tajdid: The Approach to Rebuilding Islamic Civilizations. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(8), 183–196. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i8/3220>

Kilani, M. 'Irsan. (2019). *Model Kebangkitan Umat Islam Upaya 50 Tahun Gerakan Pendidikan Melahirkan Generasi Shalahuddin dan Merebut Palestina*. Mahdara Publishing.

Pusat Kajian Strategis BAZNAS. (2017). *Indeks Desa Zakat*. www.baznas.go.id

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun

Pusat Kajian Strategis BAZNAS. 2017. Indeks Desa Zakat: Dari Desa untuk Zakat yang Terukur dan Berkemajuan. Badan Amil Zakat Nasional

Pusat Kajian dan Transformasi Digital-Badan Wakaf Indonesia. 2022. Laporan Indeks Wakaf Nasional

Sinergi Foundation. (2021). *SINERGI FOUNDATION FUNDAMENTAL VALUES*.

Sulaiman, S., & Hasan, A. (2017). Dinamisme Wakaf Unit Amanah Menurut Perspektif Syarak. *Jurnal Syariah*, 25(2), 157–186. <https://doi.org/10.22452/js.vol25no2.1>

Tabroni, I., Purnama Sari, R., Apendi, R., & Adam, D. K. (2019). CHARACTER EDUCATION OF THE HISTORY OF ISLAMIC CIVILIZATION. *AT-TAHSIN: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 27–36.

Taherdoost, H. (2016). Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 5(2), 2296–1747. www.elvedit.com

Zaman, A. (2022). Rebuilding Islamic Economics on New Foundations. *Turkish Journal of Islamic Economics*, 9(1), 1–30. <https://doi.org/10.26414/a3068>

LAMPIRAN
Skala Likert

Program	Dimensi	Indikator	Kriteria				
			1	2	3	4	5
Responden: Pihak Sinergi Foundation (SF)							
Rumah Bersalin Cuma-Cuma (RBC)	Dimensi Sosial	Serapan tenaga kerja (<i>job creation</i>)	<i>Job creation</i> (Jumlah lapangan kerja baru yang terbuka)				
		Frekuensi pelaksanaan pendidikan/pelatihan kepada masyarakat	Mengadakan pendidikan/pelatihan <=2x dalam sebulan		Mengadakan pendidikan/pelatihan 3-4x dalam sebulan		Mengadakan pendidikan/pelatihan 5-6x dalam sebulan
		Frekuensi pelaksanaan pendidikan/pelatihan kepada tenaga kesehatan	Mengadakan pelatihan <5 kali per tahun		Mengadakan pelatihan 5-8 kali per tahun		Mengadakan Pelatihan >8 kali per tahun
Lumbung Desa (LD)	Dimensi Sosial	Serapan tenaga kerja (<i>job creation</i>)	<i>Job creation</i> (Jumlah lapangan kerja baru yang terbuka)				
		Edukasi kepada penerima manfaat	Pelatihan yang diadakan <2 kali per bulan		Pelatihan yang diadakan 2-3		Pelatihan yang diadakan > dari sama

				kali per bulan		dengan 4 per bulan
	Jumlah pendamping	Rasio jumlah pendamping/jumlah masyarakat yang didampingi dalam kegiatan yang diadakan SF < 1:1		Rasio jumlah pendamping /jumlah masyarakat yang didampingi dalam kegiatan yang diadakan SF 1: 1		Rasio jumlah pendamping/jumlah masyarakat yang didampingi dalam kegiatan yang diadakan SF > 1: 1
	Desa Wisata	Tidak ada desa wisata yang diciptakan sebagai output dari program		Terdapat minimal 1 desa wisata yang diciptakan sebagai output dari program		Terdapat minimal > 1 desa wisata yang diciptakan sebagai output dari program
	Manfaat fasilitas untuk masyarakat sekitar	Pelatihan yang diadakan <2 kali per bulan		Pelatihan yang diadakan 2-3 kali per bulan		Pelatihan yang diadakan > dari sama dengan 4 per bulan

Firdaus Memorial Park (FMP)	Dimensi Sosial	<i>Job Creation</i>	Jumlah lapangan kerja baru yang terbuka				
		Edukasi pra-kematian, waris dan edukasi lainnya	Pelatihan yang diadakan 5< kali per tahun		Pelatihan yang diadakan 5-8 kali per tahun		Pelatihan yang > dari sama dengan 8 per tahun
		Pemanfaatan hasil pohon di sekitar pemakaman oleh masyarakat	Jumlah panen hasil pohon tidak ada		Jumlah panen hasil pohon tidak ada 1-3 kali		Jumlah panen hasil pohon lebih dari tiga kali
		Pelayanan Jenazah: antar jenazah pasien, memandikan sampai memakamkan	Pelayanan jenazah diadakan <2 kali per bulan		Pelayanan jenazah diadakan 2-3 kali per bulan		Pelayanan jenazah diadakan >3 kali per bulan
		Ketersediaan fasilitas umum (Parkiran, Toilet, Musallah, dll) yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat	Fasilitas yang ada belum lengkap		Fasilitas yang ada sudah mencukupi		Fasilitas sudah lengkap
Responden: Penerima Manfaat (RBC & LD) dan Wakif (FMP)							
Rumah Bersalin Cuma-Cuma (RBC)	Dimensi Ketuhanan	Ibadah Wajib: Sholat 5 waktu	melaksanakan 1 sholat wajib setiap hari	melaksanakan 2 sholat wajib setiap hari	melaksanakan 3 sholat wajib setiap hari	melaksanakan 4 sholat setiap hari	melaksanakan sholat 5 waktu setiap hari

	Ibadah Wajib: Puasa wajib (ramadhan)	Melaksanakan puasa ramadhan <30 hari karena alasan lainnya/tanpa alasan yang dibenarkan syariah (malas, dll)	Melaksanakan puasa ramadhan <30 hari (karena bekerja)	Melaksanakan puasa ramadhan <30 hari (karena dalam perjalanan)	Melaksanakan puasa ramadhan <30 hari (karena sakit keras/kesehatan tidak memungkinkan/hamil/menyusui/lanjut usia)	Melaksanakan puasa ramadhan lengkap 30 hari
	Ibadah Sunnah: Puasa sunnah	Tidak pernah		Melaksanakan 1-4 kali dalam sebulan/sepekan sekali		Melaksanakan lebih dari sama dengan 4 kali selama sebulan
	Ibadah Sunnah: Membaca Al-Qur'an	Tidak pernah		Membaca 1-4 kali dalam sebulan/sepekan sekali		Membaca setiap hari/ lebih dari sama dengan 4 kali selama sebulan
	Ibadah Sunnah: Kajian rutin	Mengikuti < 2 kali per bulan		Mengikuti 2-3 kali per bulan		Mengikuti > dari sama dengan 4 kali per bulan

		Ibadah Sunnah: Donasi/ZISWaf	Tidak pernah		Berdonasi 1-4 kali dalam sebulan/sepekan sekali		Berdonasi setiap hari/ lebih dari sama dengan 4 kali selama sebulan
Dimensi Lingkungan	Pengelolaan sampah dan limbah	Tidak buang sampah pada tempatnya		Buang sampah pada tempat tanpa memisahkan		Memisahkan sampah dengan jenisnya dan buang pada tempatnya	
	Penggunaan energi (air dan listrik)	tidak mematikan listrik saat tidak digunakan		mematikan listrik milik sendiri		mematikan milik orang lain / mengingatkan	
		tidak mematikan air saat tidak digunakan		mematikan air milik sendiri		mematikan milik orang lain / mengingatkan	
	Kebiasaan merokok	merokok > 4 batang per hari (Lebih dari 4 Batang)		merokok < 4 batang (Kurang dari 4 Batang)		Tidak merokok	
Dimensi Sosial	Partisipasi dalam pelatihan yang diadakan oleh SF	Aktif mengikuti pelatihan yang diadakan SF		Mengikuti pelatihan yang diadakan SF		Tidak mengikuti pelatihan yang diadakan SF	

			minimal 4x dalam setahun		5-8 kali dalam setahun		lebih dari 8 kali dalam setahun
		Partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan	Mengikuti kegiatan di komunitas sosial 1-3 kali setahun		Mengikuti kegiatan di komunitas sosial 4-8 Kali setahun		Mengikuti kegiatan di komunitas sosial Lebih dari 8 kali dalam setahun
Lumbung Desa (LD)	Dimensi Ketuhanan	Ibadah Wajib: Sholat 5 waktu	melaksanakan 1 sholat wajib setiap hari	melaksanakan 2 sholat wajib setiap hari	melaksanakan 3 sholat wajib setiap hari	melaksanakan 4 sholat setiap hari	melaksanakan sholat 5 waktu setiap hari
		Ibadah Wajib: Puasa wajib (ramadhan)	Melaksanakan puasa ramadhan <30 hari karena alasan lainnya/tanpa alasan yang dibenarkan syariah (malas, dll)	Melaksanakan puasa ramadhan <30 hari (karena bekerja)	Melaksanakan puasa ramadhan <30 hari (karena sakit keras/kesehatan tidak memungkinkan/hamil/menyusui/lanjut usia)	Melaksanakan puasa ramadhan lengkap 30 hari	Melaksanakan puasa ramadhan lengkap 30 hari
		Ibadah Sunnah: Puasa sunnah	Tidak pernah		Melaksanakan 1-4 kali dalam sebulan/		Melaksanakan lebih dari sama dengan

				sepekan sekali		4 kali selama sebulan
	Ibadah Sunnah: Membaca Al-Qur'an	Tidak pernah		Membaca 1-4 kali dalam sebulan/sepekan sekali		Membaca setiap hari/ lebih dari sama dengan 4 kali selama sebulan
	Ibadah Sunnah: Kajian rutin	Mengikuti < 2 kali per bulan		Mengikuti 2-3 kali per bulan		Mengikuti > dari sama dengan 4 kali per bulan
	Ibadah Sunnah: Donasi/ZISWaf	Tidak pernah		Berdonasi 1-4 kali dalam sebulan/sepekan sekali		Berdonasi setiap hari/ lebih dari sama dengan 4 kali selama sebulan
Dimensi Lingkungan	Pengelolaan sampah	Tidak buang sampah pada tempatnya		Buang sampah pada tempat tanpa memisahkan		Memisahkan sampah dengan jenisnya dan buang pada tempatnya
	Penggunaan energi (air dan listrik)	1 tidak mematikan listrik		mematikan listrik milik sendiri		mematikan milik orang

		saat tidak digunakan				lain / mengingatkan
		tidak mematikan air saat tidak digunakan		mematikan air milik sendiri		mematikan milik orang lain / mengingatkan
	Melakukan pelestarian dengan menanam pohon* dan/atau melestarikan terumbu karang**	Menanami < sekian hektare lahan*		Menanami sekian - sekian hektare lahan*		Menanami > xxx hektare lahan*
		Menghasilkan < xxx kg (ton) ikan*		Menghasilkan sekian sampai sekian kg (ton) ikan**		Menghasilkan > xxx kg (ton) ikan**
	Kebiasaan merokok	merokok > 4 batang per hari (Lebih dari 4 Batang)		merokok < 4 batang (Kurang dari 4 Batang)		Tidak merokok
Dimensi Sosial	Partisipasi dalam pelatihan yang diadakan oleh SF	Aktif mengikuti pelatihan yang diadakan SF minimal 4x dalam setahun		Mengikuti pelatihan yang diadakan SF 5-8 kali dalam setahun		Tidak mengikuti pelatihan yang diadakan SF lebih dari 8 kali dalam setahun

		Partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan	Mengikuti kegiatan di komunitas sosial 1-3 kali setahun		Mengikuti kegiatan di komunitas sosial 4-8 Kali setahun		Mengikuti kegiatan di komunitas sosial Lebih dari 8 kali dalam setahun
Firdaus Memorial Park (FMP)	Dimensi Ketuhanan	Ibadah Wajib: Sholat 5 waktu	melaksanakan 1 sholat wajib setiap hari	melaksanakan 2 sholat wajib setiap hari	melaksanakan 3 sholat wajib setiap hari	melaksanakan 4 sholat setiap hari	melaksanakan sholat 5 waktu setiap hari
		Ibadah Wajib: Puasa wajib (ramadhan)	Melaksanakan puasa ramadhan <30 hari karena alasan lainnya/tanpa alasan yang dibenarkan syariah (malas, dll)	Melaksanakan puasa ramadhan <30 hari (karena bekerja)	Melaksanakan puasa ramadhan <30 hari (karena sakit keras/kesehatan tidak memungkinkan/hamil/menyusui/lanjut usia)	Melaksanakan puasa ramadhan lengkap 30 hari	Melaksanakan puasa ramadhan lengkap 30 hari
		Ibadah Sunnah: Puasa sunnah	Tidak pernah		Melaksanakan 1-4 kali dalam sebulan/sepekan sekali		Melaksanakan lebih dari sama dengan 4 kali selama sebulan

		Ibadah Sunnah: Membaca Al-Qur'an	Tidak pernah		Membaca 1-4 kali dalam sebulan/sepekan sekali		Membaca setiap hari/ lebih dari sama dengan 4 kali selama sebulan
		Ibadah Sunnah: Kajian rutin	Mengikuti < 2 kali per bulan		Mengikuti 2-3 kali per bulan		Mengikuti > dari sama dengan 4 kali per bulan
		Ibadah Sunnah: Donasi/ZISWaf	Tidak pernah		Berdonasi 1-4 kali dalam sebulan/sepekan sekali		Berdonasi setiap hari/ lebih dari sama dengan 4 kali selama sebulan
Dimensi Lingkungan	Pengelolaan sampah	Tidak buang sampah pada tempatnya			Buang sampah pada tempat tanpa memisahkan		Memisahkan sampah dengan jenisnya dan buang pada tempatnya
	Penggunaan energi (air dan listrik)	1 tidak mematikan listrik saat tidak digunakan			mematikan listrik milik sendiri		mematikan milik orang lain / mengingatkan

		tidak mematikan air saat tidak digunakan		mematikan air milik sendiri		mematikan milik orang lain / mengingatkan
	Melakukan pelestarian dengan menanam pohon	Menanam < sekian pohon		Menanam sekian - sekian pohon		Menanam > xxx Pohon
		Menanami < sekian hektare lahan		Menanami sekian - sekian hektare lahan		Menanami > xxx hektare lahan
	Kebiasaan merokok	merokok > 4 batang per hari (Lebih dari 4 Batang)		merokok < 4 batang (Kurang dari 4 Batang)		Tidak merokok
Dimensi Sosial	Partisipasi dalam pelatihan yang diadakan oleh SF	Aktif mengikuti pelatihan yang diadakan SF minimal 4x dalam setahun		Mengikuti pelatihan yang diadakan SF 5-8 kali dalam setahun		Tidak mengikuti pelatihan yang diadakan SF lebih dari 8 kali dalam setahun
	Partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan	Mengikuti kegiatan di		Mengikuti kegiatan di komunitas		Mengikuti kegiatan di komunitas sosial Lebih

			komunitas sosial 1-3 kali setahun		sosial 4-8 Kali setahun		dari 8 kali dalam setahun
--	--	--	--------------------------------------	--	----------------------------	--	------------------------------